

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk bisa unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang paling strategis untuk dapat mewujudkan kesejahteraan nasional. Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkualitas maka akan terbentuk peradaban yang tinggi, sebaliknya apabila SDM rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik, dimasa pandemi ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisis sumber daya manusia, pada dasarnya Indonesia telah menentukan tujuan dari pendidikan secara jelas dan terperinci dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Putri dan Ratnawati (2011, hlm. 18) “Pendidikan merupakan salah satu prioritas terpenting bagi sebagian besar masyarakat”... Sebagian dari masyarakat memiliki harapan untuk dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya hingga ke jenjang paling tinggi. Dari pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap individu, pendidikan juga dapat merubah karakter sumber daya manusia yang ada, oleh karena itu pentingnya sebuah pendidikan hingga jenjang tertinggi bagi

seluruh lapisan masyarakat. Maka pendidikan dijadikan prioritas terpenting dalam aspek kehidupan pada periode saat ini. Pendidikan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki modal investasi untuk masa depan, dilihat dari berbagai aspek banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang memiliki dasar pendidikan yang berkualitas, dengan pendidikan yang baik efeknya tidak hanya untuk jangka pendek tetapi untuk jangka yang panjang.

Namun tidak semua dapat merasakan duduk di bangku pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan keadaan sosial ekonomi orangtua jadi sangat tidak heran dalam situasi seperti ini, menyebabkan banyak sekali anak yang terpaksa putus sekolah dan sangat rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi, banyak sekali hal yang harus dipertimbangkan oleh peserta didik. Menurut Sardiman dalam Khadijah, Indrawati, dan Suarman (2017), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Adapun minat menurut Slameto (2015), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang mengerjakan segala sesuatu termasuk mengikuti pelajaran tanpa adanya tekanan dari siapapun. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.

Oleh karena kebutuhan yang tinggi akan pendidikan inilah yang banyak membuat anak SMA mulai mencari tahu kampus-kampus yang sesuai dengan minat mereka, salah satu daerah yang banyak sekali kampus-kampus yang memenuhi minat siswa SMA pada saat ini adalah Bandung. Bandung dikenal dengan sebutan kota pendidikan, karena di Bandung sendiri memiliki berbagai universitas ternama negeri maupun swasta yang menjadi incaran siswa dari luar kota Bandung, secara keseluruhan, puluhan kampus berdiri di kota Bandung, mulai dari universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, hingga politeknik. Menurut Webometrics pada awal juli 2020 terdapat 10 Universitas terbaik yang

ada di kota Bandung, diantaranya adalah Institut Teknologi Bandung (ITB), Telkom University, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Widyatama, Universitas Islam Bandung (UNISBA), Universitas Pasundan (UNPAS) Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Sehingga, wajar jika Kota Bandung menjadi salah satu tujuan pendidikan bagi masyarakat. Hal itu karena ada banyak pilihan kampus di Kota Bandung untuk menimba ilmu, baik negeri maupun swasta.

Namun bagi sebagian masyarakat yang memilih untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang paling tinggi, maka mereka akan dihadapkan pada berbagai pilihan dan permasalahan. Salah satunya ialah biaya pendidikan atau biaya kuliah yang masih dianggap mahal, biaya pendidikan yang mahal mengakibatkan orientasi pelajar berpindah dari “ingin kuliah” menjadi “langsung bekerja” setelah lulus SMA/ sederajat. Biaya pendidikan menurut Supriadi dalam Puspendari (2017, hlm. 2), “Merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan”. Tanpa dukungan biaya pendidikan yang memadai, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Cohn dalam Fitrawati dkk (2017, hlm. 4) mengatakan bahwa, “biaya pendidikan adalah *cost* yang harus dikeluarkan dimana *cost* adalah penghitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam pendidikan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan adalah beban pengeluaran oleh masyarakat dalam perluasan dan fungsi dari sistem pendidikan. Menurut Wijaya dalam Fitrawati dkk (2017, hlm. 4) biaya pendidikan didefinisikan sebagai semua jenis pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Menurut Lupiyoadi dan Hamdan dalam Putri (2009, hlm. 8) menyatakan bahwa, “biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan”.

Adapun pertanyaan seperti “berapa besar biaya pembangunannya? berapa biaya tiap semester yang harus dikeluarkan?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut

akan selalu muncul di benak masyarakat, baik itu pihak orangtua maupun siswa setiap memutuskan untuk melanjutkan pendidikan. Tak terkecuali pendidikan di perguruan tinggi, yang apalagi membutuhkan biaya yang sangat besar. Memang bagi sebagian masyarakat faktor biaya yang besar tidak menjadi masalah asalkan anaknya dapat diterima di perguruan tinggi negeri yang bagus dan terkenal. Tetapi bagaimana dengan sebagian masyarakat yang kondisi ekonominya terbatas, padahal mereka ingin tetap menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Faktor biaya pasti akan sangat menjadi pertimbangan. Sama halnya dengan siswa SMA PGRI 1 Bandung masih ada siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dengan keputusan yang mereka ambil, masih banyak siswa yang belum mampu untuk memantapkan minatnya untuk memilih perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Sekolah Menengah Atas PGRI 1 Bandung, berikut data jumlah siswa dan presentase siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2019 dan tahun 2020,

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa PGRI 1 Bandung

| KELAS | BANYAKNYA SISWA | |
|-------------------|-----------------|-----------|
| | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
| X MIPA 1 | 14 | 22 |
| X MIPA 2 | 14 | 21 |
| X IPS 1 | 21 | 15 |
| X IPS 2 | 21 | 15 |
| X IPS 3 | 20 | 15 |
| X IPS 4 | 20 | 16 |
| XI MIPA 1 | 8 | 24 |
| XI MIPA 2 | 7 | 25 |
| XI IPS 1 | 20 | 13 |
| XI IPS 2 | 14 | 17 |
| XI IPS 3 | 14 | 20 |
| XII MIPA 1 | 12 | 20 |

| KELAS | BANYAKNYA SISWA | |
|---------------|-----------------|------------|
| | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
| XII MIPA 2 | 9 | 20 |
| XII IPS 1 | 16 | 13 |
| XII IPS 2 | 13 | 18 |
| XII IPS 3 | 10 | 23 |
| JUMLAH | 233 | 297 |

Sumber : Arsip Kesiswaan SMA PGRI 1 Bandung

Jumlah keseluruhan jumlah siswa SMA PGRI 1 Bandung adalah 530 siswa yang terdiri dari 233 Laki-Laki dan 297 siswa perempuan, yang terbagi kedalam 16 kelas.

Tabel 1.2
Siswa PGRI 1 Bandung yang melanjutkan Pendidikan Tinggi

| TAHUN | PEGURUAN TINGGI NEGERI | PERGURUAN TINGGI SWASTA | JENIS KELAMIN | |
|-----------|------------------------------|-------------------------------|---------------|-----------|
| | | | LAKI- LAKI | PEREMPUAN |
| 2019/2020 | 5 | 25 | 15 | 15 |
| 2020/2021 | 8 | 16 | 10 | 14 |
| | JUMLAH | | 25 | 29 |

Sumber : Data Kemahasiswaan SMA PGRI 1 Bandung

Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021 hanya sebanyak 54 siswa padahal sebelumnya sesuai data yang kita ketahui jumlah siswa SMA PGRI 1 Bandung ini ada sebanyak 533 siswa, dimana berarti minat yang melanjutkan pendidikan pada siswa SMA tidak mencapai 50% dari jumlah siswanya. Sebagian minat siswa ini dipengaruhi oleh besarnya biaya pendidikan tinggi, namun dalam hal ini orangtua sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi termasuk biaya. Melihat mahal nya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan, hal inilah yang menjadi kendala bagi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi biaya pendidikan mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu muncul ketertarikan penulis untuk meneliti sejauh mana pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut penulis merumuskan judul penelitian yang terangkum dalam sebuah judul **“Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA PGRI 1 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pernyataan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam menentukan kemana akan melanjutkan pendidikan tinggi
2. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap biaya pendidikan
3. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti sehingga penelitian ini mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Karena banyaknya faktor yang terkait, maka peneliti akan memfokuskan pada minat melanjutkan Pendidikan tinggi dikalangan siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung. Minat sendiri di pengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari ekstern maupun intern dari siswa itu sendiri. Dengan adanya banyak faktor tersebut, maka peneliti hanya memilih faktor Biaya Pendidikan, karena faktor tersebut merupakan faktor yang paling berpengaruh dan sering menjadi pertimbangan calon siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, serta Batasan permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung dalam memenuhi biaya pendidikan tinggi?

2. Bagaimana minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung
3. Seberapa besar pengaruh biaya pendidikan terhadap minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung dalam memenuhi biaya pendidikan tinggi
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan biaya Pendidikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk menguatkan teori yang ada, mengenai masalah yang diteliti yaitu mengenai biaya Pendidikan, khususnya mengenai keputusan siswa dalam memilih melanjutkan pendidikan tinggi.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Jurusan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak jurusan sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas
 - b. Bagi Dosen, penelitian ini diharapkan untuk lebih mempermudah dosen dalam memberikan penjelasan kepada calon mahasiswa yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
 - c. Bagi Mahasiswa, pada penelitian berharap supaya siswa dan mahasiswa dapat memahami bagaimana biaya pendidikan mampu memberikan

pengaruh pada minat siswa untuk melanjutkan studinya menuju pendidikan tinggi.

- d. Bagi peneliti, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan, dan dapat menambah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam membuat karya tulis ilmiah.
- e. Dan bagi penelitian lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan menambah referensi.

G. Definisi Operasional

1. Biaya Pendidikan

Menurut Mulyadi (2016:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Menurut Supriyadi (2010:3) menegaskan bahwa biaya pendidikan merupakan semua jenis pengeluaran berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dalam bentuk uang, barang maupun tenaga pendidik.

2. Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dapat diklasifikasikan dalam dua kategori besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang untuk masuk ke perguruan tinggi adalah bakat atau kemampuan, intelegensi, motivasi dan sikap.

Sedangkan faktor ekstern yang ikut mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor lingkungan keluarga, ekonomi, lingkungan sekolah dan citra kampus.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung, peneliti uraikan sebagai seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN:

“Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, batasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan atas dilakukannya penelitian, manfaat yang diharapkan atas dilaksanakannya penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan sesuai judul penelitian ini.”

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN:

Dalam Buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 39) bahwa:

“Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel- variabel yang terlibat dalam penelitian.”

BAB III METODE PENELITIAN:

Dalam Buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 41) bahwa:

“Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dancara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan., berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian”.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Dalam Buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 45) bahwa:

“Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.”

BAB V SIMPULAN DAN SARAN:

Dalam (Buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 47) bahwa:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.